

SOLIDARITAS SOSIAL DI DALAM ORGANISASI ANAK RANTAU PACITAN DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Slamet Wardana

Email : slamet.wardana@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Tlpn/ Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh perantau dari Kabupaten Pacitan yang berada di Kota Pekanbaru. Perantau dari Kabupaten Pacitan tergabung di dalam organisasi Anak Rantau Pacitan di Kota Pekanbaru dalam agenda kegiatan organisasinya menunjukkan bentuk solidaritas sosial antara para anggota organisasi dalam kehidupannya di kota Pekanbaru. Dengan rumusan masalah untuk mengetahui peranan dari organisasi Anak Rantau Pacitan terhadap para anggota organisasi dan untuk mengetahui peranan dari solidaritas sosial yang tercipta di dalam organisasi Anak Rantau Pacitan di Kota Pekanbaru. Teori yang digunakan adalah teori tentang kelompok sosial, dan teori emile Durkheim tentang solidaritas sosial. Penelitian menggunakan metode penelitan kualitatif deskriptif sehingga analisa yang muncul merupakan kata-kata yang disusun dalam teks yang di perluas. Dengan teknik pengambilan subjek penelitian berdasarkan *Pourpositive Sampling* yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dari hasil penelitian di lapangan dapat dilihat bahwa organisasi Anak Rantau Racitan memiliki peranan sebagai keluarga di tanah rantau pacitan, sebagai ajang bakti sosial ke kampung halaman, sebagai pengendali dan adaptasi di lingkungan baru, dan sebagai pelopor penyesuaian sikap di lingkungan baru. Dari solidaritas sosial yang tercipta diantara anggota organisasi merupakan sifat dari solidaritas mekanik yang berciri-ciri pembagian kerja rendah, kesadaran kolektif kuat, hubungan represif dominan, pentingnya konsensus terhadap pola normatif, secara relatif saling ketergantungan itu rendah dan bersifat pedesaan. Hasil dari terjalannya solidaritas sosial diantara anggota organisasi Anak Rantau Pacitan di Kota pekanbaru adalah keberhasilan membangun kehidupan perekonomian, keberhasilan mempertahankan identitas etnik, keberhasilan menciptakan solidaritas sosial antara sesama masyarakat yang berasal dari Kabupaten Pacitan di Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Perantau, Kelompok Sosial, Solidaritas

**SOCIAL SOLIDARITY IN ORGANIZATION ANAK RANTAU PACITAN IN
PEKANBARU CITY**

By : Slamet Wardana

Email : slamet.wardana@student.unri.ac.id

Supervisor : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Tlpn/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research is in the background by migrants from Pacitan Regency who are in Pekanbaru City. migrants from Pacitan district incorporated Organization Anak Rantau Pacitan in Pekanbaru City in the activities of their organization show the form of social solidarity among members of the organization, in life in the city of Pekanbaru. With the problem formulation to know the role of Organization Anak Rantau Pacitan to the members of the organization and to know the role of social solidarity created in Organization Anak Rantau Pacitan in Pekanbaru City. The theory used is the theory of social groups, and Durkheim Emile theory of social solidarity. The research uses descriptive qualitative research method so that the emerging analysis is the words arranged in expanding text. With the technique of taking research subjects based on Purposive Sampling is the technique of selecting informants based on certain considerations. From the results of research in the field can be seen that Organization Anak Rantau Pacitan has a role as a family in the city of Pekanbaru. Organization Anak Rantau Pacitan as a social event to the home village, as a controller and adaptation in a new environment, and as a pioneer of attitude adjustment in the new environment. From the social solidarity created among the members of the organization is the nature of mechanical solidarity characterized by low division of labor, strong collective consciousness, dominant repressive relations, the importance of consensus on the normative pattern, the relative interdependence is low and rural. The result of the establishment of social solidarity among Organization Anak Rantau Pacitan members is the success of building the economic life, the success of maintaining ethnic identity, the success of creating social solidarity among fellow community originating from Pacitan Regency in Pekanbaru City

Keywords: immigrants, social groups, social solidarity

Pendahuluan

Kota Pekanbaru merupakan kota yang heterogen dengan banyaknya masyarakat dari daerah lain seperti Jawa, Sunda, Tionghoa, Minang, Bugis, Batak dan lain lain. Menyebabkan Kota Pekanbaru memiliki masyarakat yang multikultural dan tempat tinggal baru bagi masyarakat yang berasal dari daerah lain yang disebut dengan perantau.

Di kota pekanbaru terdapat kelompok sosial dalam bentuk Organisasi yang beranggotakan masyarakat dari Kabupaten Pacitan Jawa Timur, yaitu Anak Rantau Pacitan (ARPAC). Dan menyatakan kelompok ini merupakan wadah silaturahmi perantau dari kabupateb Pacitan Jawa Timur, serta sebagai ajang kekompakan, solidaritas, bagi mereka yang bergabung dalam Organisasi Masyarakat Anak Rantau Pacitan. Penduduk

Kabupaten Pacitan termasuk masyarakat yang homogen, orang-orang dari suku lain tidak terlihat jelas, meskipun ada beberapa tetapi tidak sampai merubah kondisi keadaan setempat Asal muasal dari Organisasi Masyarakat Anak Rantau Pacitan pertama kali di DKI Jakarta yang digagas pada tahun 2012.

Untuk Dewan Perwakilan wilayah Pekanbaru digagas pada tanggal 15 desember 2015, kemudian pada 5 february 2016 Dewan Perwakilan Wilayah Kota Pekanbaru resmi terbentuk. dan dengan mengikuti seluruh prosedur anggaran dasar rumah tangga serta atribut dari pusat organisasi Anak Rantau Pacitan di DKI Jakarta

Terdapat bentuk solidaritas sosial di dalam organisasi Anak Rantau Pacitan yang Menurut Emile Durkheim (dalam Lawang, 1994:181) menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan/atau kelompok yang

didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

uraian Emile Durkheim tentang solidaritas sosial, Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peranan Organisasi Anak Rantau Pacitan di Kota Pekanbaru terhadap mereka yang menjadi anggota, lalu bagaimana mana bentuk solidaritas sosial serta bagaimana peranan dari solidaritas sosial yang tercipta dalam kehidupan sosial para anggota Organisasi Anak Rantau Pacitan dewan perwakilan Kota pekanbaru Dengan mengangkat Judul penelitian “SOLIDARITAS SOSIAL DALAM ORGANISASI MASYARAKAT ANAK RANTAU PACITAN DI KOTA PEKANBARU”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa Peranan organisasi masyarakat Anak Rantau Pacitan bagi para perantau dari Kabupaten Pacitan Jawa timur di Kota Pekanbaru ?.
2. Bagaimana peranan dari solidaritas sosial yang tercipta untuk anggota organisasi Anak Rantau Pacitan dalam kehidupan sosial di Kota Pekanbaru ?.

Tinjauan Pustaka

A. Teori Kelompok Sosial

Kelompok sosial atau grup merupakan kumpulan dari individu-individu yang menjalin interaksi satu dengan yang lain dan pada umumnya untuk melakukan suatu pekerjaan, memperkuat hubungan antar individu maupun kepentingan-kepentingan lainnya.

Menurut Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren 1994, menyatakan bahwa kelompok sosial adalah suatu kelompok yang meliputi dua atau lebih manusia, yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan (Budiyono, 2009:7-8).

Kelompok sosial merupakan kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan yang saling berinteraksi. Kelompok merupakan hasil dari karya anggota masyarakat, kelompok juga dapat mempengaruhi pola perilaku para anggotanya.

Kelompok-kelompok sosial merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari kumpulan-kumpulan individu-individu yang hidup bersama dengan mengadakan hubungan timbal balik yang cukup intensif dan teratur, sehingga dari padanya diharapkan adanya pembagian tugas, struktur, serta norma-norma tertentu yang berlaku bagi mereka. Dengan kata lain setiap kumpulan individu tidak dapat disebut kelompok sosial selama belum memenuhi kriteria-kriteria seperti dibawah ini:

1. Setiap individu harus merupakan bagian dari kesatuan sosial.
2. Terdapat hubungan timbal balik diantara individu-individu yang tergabung dalam kelompok.
3. Adanya faktor-faktor yang sama dan dapat memperlambat hubungan mereka yang bergabung dalam kelompok. Faktor-faktor tersebut antarlain: nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, dan lain sebagainya.
4. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.
5. Bersistem dan berproses (J. Dwinarko & Bagong Suyanto, 2011:23).

Menurut Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren 1994, menyatakan bahwa kelompok sosial adalah suatu kelompok yang meliputi dua atau lebih manusia, yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan (Budiyono, 2009:7-8).

Dalam hal kelompok sosial para sosiolog telah mengidentifikasi tiga tipe pokok diantaranya :

Dalam hal kelompok sosial para sosiolog telah mengidentifikasi tiga tipe pokok diantaranya :

1. Kelompok sebagai orang-orang yang berkumpul secara fisik
2. Sejumlah orang memiliki karakteristik tertentu.
3. Sejumlah orang memiliki pola interaksi tertentu yang berlangsung secara terus-menerus dan melembaga.

Secara rinci dapat dikatakan komponen berdirinya kelompok adalah:

1. Adanya gagasan bersama
2. Adanya kesetiaan bersama
3. Adanya partisipasi dari anggota-anggota kelompok (Cohen. J. Bruce :124)

Menurut baron dan byrne syarat kelompok adalah:

1. Interaksi, anggotanya harus berinteraksi satu sama lain Interdependen, apa yang terjadi pada seorang anggota dapat mengubah perilaku anggota lain.
2. Stabil, hubungan tidak dibatasi dengan waktu yang berarti (bisa minggu, bulan, tahun dan sebagainya)
3. Tujuan yang dibagi, beberapa tujuan bersifat umum bagi seluruh anggota

4. Struktur, tiap anggota harus memiliki beberapa bentuk struktur sehingga setiap anggota memiliki berbagai peran dalam kelompoknya.
5. Persepsi, anggota harus merasakan diri sebagai bagian dari kelompok.

Menurut baron dan byrne syarat kelompok adalah:

1. Interaksi, anggotanya harus berinteraksi satu sama lain Interdependen, apa yang terjadi pada seorang anggota dapat mengubah perilaku anggota lain.
2. Stabil, hubungan tidak dibatasi dengan waktu yang berarti (bisa minggu, bulan, tahun dan sebagainya)
3. Tujuan yang dibagi, beberapa tujuan bersifat umum bagi seluruh anggota
4. Struktur, tiap anggota harus memiliki beberapa bentuk struktur sehingga setiap anggota memiliki berbagai peran dalam kelompoknya.
5. Persepsi, anggota harus merasakan diri sebagai bagian dari kelompok.
6. Kelompok sosial merupakan kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan yang saling berinteraksi. Kelompok merupakan hasil dari karya

anggota masyarakat, kelompok juga dapat mempengaruhi pola perilaku para anggotanya. (R.M Macler & Charles H. Page: society, an introductory analysis, Macmillan & Co.Ltd.,London, 1961:213).

B. Faktor Pembentukan kelompok sosial.

Bergabung dengan sebuah kelompok merupakan sesuatu yang murni dari diri sendiri atau juga kebetulan.

Soerjono soekanto, 2012 merumuskan beberapa faktor pembentuk kelompok sosial meliputi :

1. Kedekatan (proximity)
Kedekatan geografis tempat tinggal, pengaruh kedekatan tempat tinggal terhadap keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur dapat seperti bergabung didalam kegiatan sosial lokal dan sebagainya
2. Kesamaan (similarity)
Pembentukan kelompok sosial tidak hanya tergantung pada kedekatan fisik, tetapi juga kesamaan diantara anggotanya sudah menjadi kebiasaan, orang lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya, kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan minat, kepercayaan, nilai, usia, tingkat intelenjensi, atau karakter-karakter personal lain.
3. Kesamaan Kepentingan
Dengan dasar utama kepentingan maka kelompok sosial ini akan bekerja sama demi mencapai kepentingan yang sama tersebut
4. Kesamaan Keturunan
Atas dasar persamaan keturunan biasanya orientasinya adalah untuk menyambung tali persaudaraan sehingga masing-masing anggotanya berkomitment untuk tetap aktif dalam kelompok sosial untuk menjaga persaudaraan agar tidak terputus.
5. Kesamaan Nasib
Dengan kesamaan nasib, pekerjaan, profesi, maka akan terbentuk kelompok sosial yang mewadahnya untuk meningkatkan taraf maupun kinerja masing-masing anggotanya (soerjono Soekanto, 2012).

C. Pengaruh Kelompok Sosial Terhadap Presepsi Individu.

Kelompok sosial memiliki pengaruh terhadap kehidupan pribadi secara umum dan

berpengaruh pada persepsi individu, sikap mayoritas serta tingkah laku individu

1. Pengaruh Kelompok Sosial Terhadap Persepsi Individu.

Dalam setiap kelompok sosial terdapat sejumlah individu yang berkumpul dan saling berinteraksi, sehingga didalam kelompok sosial terdapat situasi sosial. Dengan demikian setiap individu akan tersentuh persepsi sosialnya yang merupakan titik tolak individu untuk bertingkah laku terhadap sesamanya dalam situasi sosial tersebut (slamet santosa,)

Menurut Soepriyono T persepsi sosial adalah respon pribadi terhadap rangsangan dalam konteks sosial. Kemudian merumuskan persepsi sosial yang berisi respon motoris, yaitu peranan-peranan ketikan si pemegang peranan melakukan tindakan yang serasi dengan posisinya. Dan penyebutan dan penentuan peranan orang lain atas dasar tindakan yang tampak atau yang disimpulkan.

Menurut Floyd D Ruch yang di kutip dari W.A. Gerungan, social perception adalah kecakapan untuk cepat melihat dan memahami akan perasaan, sikap dan kebutuhan anggota yang sekelompok dengan individu itu.

Menurut Michael Argyle persepsi sosial digunakan oleh siapa yang melaksanakan interaksi bagaimana interaksi dipandang, dan bagaimana kenyataanya bahwa keputusan adalah simultan oleh pandangannya terhadap orang lain. Newcomb, Turner, dan Converse menyatakan bahwa persepsi sosial adalah proses yang tampil antara penyajian informasi tentang seseorang dan kesadaran tentang orang itu.

2. Pengaruh Kelompok Sosial Terhadap Sikap Mayoritas

Kelompok sosial berpengaruh terhadap sikap sosial individu anggota kelompok sosial selama individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompok. Setiap anggota kelompok, sudah barang tentu memiliki sikap individu yang sekaligus merupakan sikap sosial, oleh karenanya sikap individu tersebut pasti tertuju pada objek atau individu lain yang ada di luar dirinya.

a. Arti Sikap

Menurut W.A Gerungan, sikap adalah kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek. Newcomb, dkk mengklarifikasikan dua pengertian sikap, yaitu dilihat dari sudut kognisi dan motivasi. Dilihat dari sudut kognisi, sikap merupakan satu organisasi dan kognisi yang mempunyai valensi. Dari sudut motivasi, sikap merupakan suatu keadaan kesediaan bangkitnya motif.

Menurut S.S Sargent, yang dimaksud sikap dipandang sebagai kecenderungan untuk bereaksi secara senang atau tidak terhadap orang, objek, atau situasi. Menurut Sarlito Wirawan sikap adalah kecenderungan atara kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu ketika ia menghadapi suatu rangsang tertentu. Beliau menyebutkan, bahwa sikap itu akan tetap pada satu rangsangan tertentu, sehingga kemungkinan berubah itu adalah kecil.

b. Fungsi sikap

Dalam kehidupan individu sikap sangat penting, karena mengawali tingkah laku individu dalam rangka indiviu menghadapi orang, objek atau situasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa sikap telah memiliki fungsi-fungsi tertentu bagi individu yang bersangkutan saat berintegrasi sosial sesamanya.

Adapun fungsi sikap menurut Drs. Slamet Santosa, M.Pd dalam dinamika

Kelompok sosial Edisi Revisi Hal 63-64 antara lain :

a. Fungsi Penyesuaian

Sikap merupakan alat untuk mencaapai tujuan yang diinginkan atau menghindarkan tujuan yang diinginkan maupun berupa asosiasi efektif yang didasarkan atas pengalaman dalam mencapai kepuasan motif.

b. Fungsi Pertaahanan Ego

mekanisme yang dipakai individu untuk melindungi eggonya terhadap impuls yang tidak dapat diterima dan terhadap pengetahuan tentang kekuatan dari luar yang mengancam daan cara yang dipakai untuk mengurangi kecemasan yang ditimbulkan oleh persoalan, dikenal sebagai mekanisme pertaahanan ego.

c. Fungsi Menyatakan Nilai

Banyak sikap mempunyai fungsi untuk menghalangi subjek menungkapkan sifatnya yang sebenarnya kepada diri sendiri dan kepada orang lain, sikap lain mempunyai fungsi memberikan ekspresi yang positif kepada nilai-nilai sentralnya dan kepada tipe orang sebagaimana ia menanggapi dirinya

d. Fungsi Pengetahuan.

Individu-individu tidak saja memperoleh kepercayaan guna memuaskan berbagai kebutuhan. Mereka juga mencari kebutuhan tertentu dan mencari pengetahuan untuk memberi makna dan mengatur alam semesta gar tidak kacau.

3. Pembentukan Dan Perubahan Sikap.

Menurut W.A. Gerungan mengemukakan bahwa ada dua cara untuk membentuk dan mengubah sikap.

1. Dengan interaksi sosial dalam kelompok maupun diluar kelompok, melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, risalah, dan lain-lainnya
2. Faktor intern dalam pribadi manusia, yaitu kemampuan memilih atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar dirinya

A.W. Masri berpendapat bahwa dalam membentuk dan mengubah sikap seseorang dapat ditempuh melalui hal-hal berikut.

1. Situasi ketika membutuhkan kekuatan (force).
2. Situasi ketika attitude yang beragam mengalami perubahan.
3. tindak laku yang berubah mengalami stabilisasi.

Cretch dan Curthfield mengungkapkan bahwa pembentukan dan perubahan sikap dapat melalui hal-hal berikut.

1. Penambahan informasi yang mengarahkan pada perubahan, memperluas atau membatasai individu akan informasi yang mengarah pada penyatuan keberadaan sikap
2. Sikap individu terbentuk karena ia berinteraksi dengan orang lain di dalam kelompoknya, yang tercermin pada keyakinan norma-norma, dan nilai dari kelompok tersebut.
3. Individu lain menekan seorang individu lainnya untuk mengubah sikap mereka dengan penekanan pada perubahan tingkah laku terhadap objek

D. SOLIDARITAS SOSIAL

Durkheim dalam (lawang:181) menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat.

Emile Durkheim juga membedakan antara kelompok yang didasarkan pada solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik menurut Durkheim menandai masyarakat yang sederhana yang oleh Durkheim dinamakan segmental. Masing-masing anggota dapat diperankan oleh orang lain tidak mempengaruhi kehidupan kelompok karena peran anggota dapat dijalankan oleh orang lain.

Solidaritas organik merupakan bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks, masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja yang rinci yang dipersatukan oleh ketergantungan antarbagian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dapat diartikan juga sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis. Dimana tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor Bogdan dalam hendarso, 2005:166). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisisnya sesuai dengan kenyataan berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian ini berlokasi di Jalan Imam Munandar, kecamatan Tenayan raya di belakang warung ayam penyet Teleng Ria sebagai basecamp Organisasi Anak Rantau Pacitan Dewan Perwakilan Wilayah Kota pekan baru, ditempat dimana terselenggaranya kopi darat mingguan (kopdar mingguan) anggota Organisasi Anak Rantau Pancitan (ARPAC) di kota Pekanbaru serta dimana saja terjadi interaksi sosial sesama anggota Organisasi Anak Rantau Pacitan beraktifitas Waktu penelitian berkisar antara bulan 7 mei 2016 sampai dengan juli 2017.

Subyek penelitian atau informan adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh arikunto (2006:145). Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

Subyek dari penelitian ini adalah perantau dari kabupaten Pacitan yang tergabung dalam Organisasi Anak Rantau Pacitan di Kota Pekanbaru berdasarkan purposif sampling. Purposive sampling Menurut sugiyono (2012:218-219) merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu

Adapun kriteria yang dijadikan ketentuan oleh peneliti dalam pemilihan informan antara lain:

1. Informan merupakan perantau dari Kabupaten Pacitan yang tergabung dalam organisasi Anak Rantau Pacitan di kota Pekanbaru.
2. Informan memiliki peran-peran yang vital dalam Organisasi Anak Rantau Pacitan sebagai anggota yang sejak awal berdirinya dewan perwakilan wilayah kota Pekanbaru sudah ikut bergabung, kemudian sering

memberikan sosialisasi-sosialisasi pada saat kopi darat Mingguan diselenggarakan.

- Informan mempunyai banyak informasi, memiliki waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan dan data yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diteliti.

Dari kriteria pemilihan sampel dan populasi informan yang akan diambil oleh peneliti berjumlah 11 orang serta menetapkan dua jenis sample dan populasi yaitu:

- Key informan atau informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 6 orang

No	NAMA	JABATAN DI ORGANISASI	ALASAN PEMILIHAN
1	Muhammad Esis	Ketua	Merupakan Ketua Dpw Pekanbaru yang bertanggung jawab tentang pelaksanaan apapun kegiatan organisasi
2	Suniarti	Penasehat	Merupakan penasehat yang sering memberikan masukan serta arahan untuk para anggota.
3	Samud H.	Pembina	Merupakan orang yang di tuakan oleh organisasi dan di hormati oleh anggota organisasi

4	Syamsudin	Bendahara	Merupakan bendahara yang memegang seluruh dana masuk dan keluar dalam organisasi
5	Irfan Sucipto	Kordinator Lapangan	Merupakan kordinator lapangan yang mengarahkan anggota untuk bergerak dalam pelaksanaan kegiatan organisasi
6	Yanas F.	Sekretaris	Merupakan pembuat laporan untuk segala kegiatan dalam organisasi dewan perwakilan wilayah pekanbaru yang akan membagikannya ke anggota di pekanbaru serta mengirimkan data ke pusat organisasi.

2. Informan Penunjang Penelitian

No	NAMA	JABATAN	ALASAN PEMILIHAN
1	Jumangin	Keamanan	Merupakan Orang salah

			satu yang tergabung di dalam organisasi lain dan berasal dari dpw Kota Surabaya.
2	Rizki R	Humas	Merupakan salah satu orang yang mendapat pekerjaan dari anggota organisasi lainnya
3	Tri Yulianto	Humas	Merupakan orang yang rutin dari kabupaten Siak untuk kopdar dan berkumpul bersama anggota di kota Pekanbaru.
4	Jhon Ricard	Kordinator Lapangan	Merupakan salah satu orang yang rutin mencari pekerjaan bagi mereka yang menganggur di kota Pekanbaru.
5	Diyon Witanto	Humas	Merupakan orang yang pernah bertugas sebagai dewan perwakilan pembantu

			pusat (dp3) yang berpusat di Kabupaten Pacitan.
--	--	--	---

Hasil Pembahasan.

A. PERANAN ORGANISASI ANAK RANTAU PACITAN DALAM MEMPERERAT SOLIDARITAS SOSIAL DI PEKANBARU

Setiap organisasi yang memiliki peraturan yang lengkap dan memiliki syarat syarat tertentu untuk bergabung sebagai anggota sudah pasti memiliki peran dan fungsi bagi mereka yang tergabung, tidak terlepas dari tujuan awal mereka bergabung dan kenapa mereka bergabung. Hal ini menjadikan titik dasar peneliti untuk mengungkap kedalam Organisasi Anak Rantau Pacitan terkhusus untuk Dewan Perwakilan Pekanbaru.

Anggota organisasi Anak Rantau Pacitan Dewan Perwakilan Wilayah Pekanbaru yang merupakan individu dari wilayah Kabupaten Pacitan yang menetap sementara, ataupun sudah berdomisili di kota Pekanbaru. Pembahasan ini peneliti ingin mencari peran dari Organisasi Anak Rantau Pacitan Dewan Perwakilan Wilayah Pekanbaru terhadap anggotanya yang kemudian peneliti merumuskan dalam empat hal yaitu :

Organisasi Anak Rantau Pacitan Dewan Perwakilan Wilayah Pekanbaru sebagai keluarga di Tanah Rantau

Seorang individu yang berada jauh dari kampung halaman, terkadang merasa kesepian dan merasakan tatanan sosial yang berbeda, bahasa yang daerah dari tempat individu berasal sehingga dapat menyebabkan seseorang terkadang tidak

betah untuk berada di tempat yang jauh dari tempat dimana seorang individu berasal.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya peranan dari Organisasi Anak Rantau Pacitan di Kota Pekanbaru sebagai keluarga di Kota Pekanbaru. Berikut pernyataan informan mengenai peranan organisasi sebagai keluarga di tanah rantau.

Informan SN

“komunitas ARPAC ini merupakan payung kami untuk menjadi sebuah kesatuan yang solid sebagai perantau, saya menganggap mereka yang tergabung dalam komunitas ini adalah keluarga, disela kesibukan saya, saya selalu menyempatkan diri untuk hadir dalam kopdar mini maupun akbar. Semuanya sudah saya anggap sebagai saudara dan anak-anak saya sendiri disini mas slamet.”

Organisasi Anak Rantau Pacitan dewan perwakilan wilayah Kota Pekanbaru merupakan organisasi yang bersifat kekeluargaan. sebagai satu kesatuan yang banyak dilandasi dikarenakan kesamaan-kesamaan diantara anggotanya yang menyebabkan dekat dan hangatny hubungan mereka dalam organisasi, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan dari pengakuan informan mengenai peranan Organisasi Anak Rantau Pacitan bagi anggotanya merupakan keluarga di Kota Pekanbaru.

Organisasi Anak Rantau Pacitan Dewan Perwakilan Wilayah Pekanbaru sebahau ajang bakti sosial ke Kampung Halaman

Di dalam organisasi Anak Rantau Pacitan terdapat visi dan misi agenda kegiatan organisasi. disalah satu visi dan misi terdapat kata untuk mengadakan bakti sosial ke kampung halaman.

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan bakti sosial ke kampung halaman dan apa saja hal yang dapat mengatakan bahwa mereka melakukan bakti sosial ke kampung halaman peneliti mendapatkan pernyataan dari informan sebagai berikut:

Informan YF

“bakti sosial di kampung halaman itu ya berupa pemberian dana bansos yang berasal dari tarikan seiklasnya setiap kopdar mas, itu nanti digunakan untuk membantu orang yang kurang mampu di kampung halaman mas.”

Dari pernyataan yang diberikan informan bakti sosial yang dimaksudkan di dalam organisasi adalah pemberian bantuan dana dari uang iuran yang dilakukan setiap diadakannya agenda kopdar. Yang akan di kumpulkan lalu di kirimkan ke kabupaten Pacitan

Organisasi Anak Rantau Pacitan Dewan Perwakilan Wilayah Pekanbaru sebagai fungsi pengendalian Kelakuan dan Adaptasi di Lingkungan Baru

Pengendalian sosial terutama bertujuan untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan yang dalam masyarakat. Atau suatu sistem pengendalian yang bertujuan untuk mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan/ kesebandingan.

Dari hasil pertanyaan yang diajukan peneliti yang kemudian dapatkan pernyataan informan sebagai berikut

Informan DY

”dulur-dulur ini selalu mengingatkan kami mas para anggota di setiap acara kopdar. Jangan nakal di tanah perantaua. Kayak gitu bagus mas

soalnya kan biar pada ingat kalo kita ini ada di kota orang kalo mau nakal nanti bahaya urusannya.”

Terdapat bentuk dari pengendalian sosial dalam organisasi Anak Rantau Pacitan di Kota Pekanbaru dalam bentuk nasehat di sela acara kopdar. Yang dilakukan dengan harapan mengendalikan anggota organisasi dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang

Organisasi Anak Rantau Pacitan Sebagai Pelopor Penyesuaian Sikap di Kota Pekanbaru.

Sikap merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau menghindarkan tujuan yang diinginkan maupun berupa asosiasi efektif yang didasarkan atas pengalaman dalam mencapai kepuasan motif.

pernyataan informan tentang bagaimana peran organisasi Anak Rantau Pacitan menjadi pelopor penyesuaian sikap didasarkan pada uraian dari W.A. Gerungan A.W. Masri dan Cretch dan Curthfield.

Informan ME

“atas dari dasar persaudaraan itulah mas kami yang didalam organisasi ini saling mengingatkan untuk berkelakuan baik di tanah rantau jangan ngulah apa lagi sampai bikim malu kampung mas.organisasi ini membawa nama kampung halaman kami soalnya mas.”

Dalam hal ini tetua dari organisasilah yang selalu memberikan nasehat kepada anggotanya, sehingga dapat dikatakan bahwa seorang individu menekan kan sebuah penekanan untuk merubah perilaku di perantauan. Tiap anggota Organisasi Anak Rantau Pacitan di kota pekanbaru diwajibkan agar menjaga sikap di Kota Pekanbaru agar terciptanya situasi yang kondusif dalam

kehidupan multietnik seperti di Kota Pekanbaru.

B. Peranan Solidaritas Sosial Organisasi Anak Rantau Pacitan Bagi Anggota Dalam Kehidupan di Pekanbaru.

Dari hasil solidaritas sosial tersebut peneliti mencoba mengukur keberhasilan mereka akibat terjalannya solidaritas sosial diantara anggota organisasi, melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan dasar pencapaian-pencapaian apa saja yang mereka capai selama tergabung di dalam organisasi Anak Rantau Pacitan dewan perwakilan wilayah Kota Pekanbaru. Yang berguna bagi kehidupan sosial para anggota organisasi di Kota Pekanbaru.

1. Keberhasilan Membangun kehidupan Perekonomian

Peneliti akan mendasarkan pertanyaan pada ada tidaknya aktivitas dari satu individu ke individu lainnya yang tergabung di dalam Organisasi Anak Rantau Pacitan di Kota Pekanbaru, yang dapat menunjang kehidupan perekonomian para anggota di Kota Pekanbaru, Pernyataan yang di peroleh dari informan di dapatkan jawaban sebagai berikut

Informan SY

“Berbagi lowongan pekerjaan itu memang kegiatan mas, adapun yang baru datang maupun yang sudah lama disini tapi belum dapat kerjaan maupun yang di pecat dan sebagainya, kami merasa memiliki tanggung jawab untuk mencarikan mereka kerja mas”

Terlihat dari kegiatan yang menunjang kehidupan perekonomian dengan perwujudan berbagi info lowongan pekerjaan maupun menampung mereka yang tidak

memiliki pekerjaan untuk dibantu agar mendapatkan pekerjaan di Pekanbaru. Berbekal dari kepedulian terhadap satu individu ke anggota lainnya yang tergabung dalam organisasi Anak Rantau Pacitan.

2. Keberhasilan Mempertahankan Identitas Etnik

Peneliti mendasarkan pertanyaan kepada hal yang menyangkut tentang kebanggaan mereka tergabung di dalam organisasi Anak Rantau Pacitan. Sebelumnya di pembahasan tentang pengendalian sosial dinyatakan bahwa organisasi ini membawa nama dari kampung halaman anggota organisasi. Serta pertanyaan yang akan diitanyakan apakah organisasi ini dapat menjadi salah satu faktor yang mengingatkan mereka kepada kampung halaman. Dari hasil penelitian didapatkan pernyataan informan sebagai berikut:

Informan ME

“bagi kami anggota organisasi anak rantau pacitan itu tentunya tidak boleh lupa asal kami dari mana, ya wujud dari semua itu diungkapkan di dalam bentuk aneka kegiataan yang tidak luput dari kota pacitan mas contohnya memberikan bansos berupa uang iuran taaua kotak berjalan kami untuk yang membutuhkan di kota paciitan mas.”

Permyataan dari informan mengenai Organisasi Anak Rantau Pacitan dalam pelaksanaan kegiatannya dapat di katakan membangun kesadaran mempertahankan identitas etnik mereka yang merupakan masyarakat yang berasal dari Kabupaten Pacitan. Karena daari proses interaksi mereka yang rutin diadakan tiap minggu maupun ketika berinteraksi diluar agenda kegiatan organisasi mereka berkumpul dengan orang-orang yang bersal dari Kabupaten Pacitan.

3. Keberhasilan Menciptakan Solidaritas Mekanik Antara Sesama Perantau Dari Kabupaten Pacitan Di Pekanbaru.

Untuk mengetahui mengapa organisasi Anak Rantau Pacitan di Kota Pekanbaru berhasil menciptakan solidaritas mekanik peneliti merumuskan pertanyaan berdasarkan dari solidaritas sosial antar anggota terjadi dan bagaimana organisasi Anak Rantau Pacitan berhasil menyatukan mereka serta dapat digolongkan menjadi solidaritas mekanik Pernyataan informan memberikan jawaban sebagai berikut:

Informan ME

“sesama anggota hubungannya sudah seperti keluarga mas. Semboyan bukan hanya semboyan kalo kami mas. Soalnya sama sama tau dan merasa hidup diperantauan ini tidak semudah hidup di kampung halaman mas.”

Dikarenakan kesadaran mereka yang tergabung dalam organisasi Anak Rantau Pacitan serta menganggap tiap anggota sebagai keluarga di Kota Pekanbaru menjadikan mereka memiliki kepercayaan dan perasaan yang senasib di Kota Pekanbaru. Hal ini menjadi dasar terbentuknya solidaritas sosial kemudian sifat dari solidaritas antara anggota organisasi merupakan sifat dari solidaritas mekanik

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil Penelitan dapat disimpulkan bahwa organisasi anak rantau pacitan terbentuk karena kesamaan, kesamaan nasib, kepentingan dan memiliki kriteria group formal yang mengikat warga pacitan di dalam sebuah paguyuban di perantauan. Menurut tonnies pagubuyan terdiri dari ikatan darah, ikatan tempat, ikatan

lain-lain ini tergambar di dalam organisasi Anak Rantau Pacitan dewan perwakilan wilayah pekanbaru yang memiliki kampung halaman yang sama dan juga kebetulan memiliki tempat perantauan yang sama yaitu kota Pekanbaru.

Dari hasil penelitian juga dapat diambil kesimpulan bahwa peranan organisasi Anak Rantau Pacitan bagi anggotanya antara lain yaitu:

1. Organisasi Anak Rantau Pacitan Dewan Perwakilan Wilayah Pekanbaru Sebagai Keluarga Di Tanah Rantau.
2. Organisasi Anak Rantau Pacitan Dewan Perwakilan Wilayah Pekanbaru Sebagai Ajang Bakti Sosial ke Kampung Halaman.
3. Organisasi Anak Rantau Pacitan Dewan Perwakilan Wilayah Pekanbaru Sebagai Pengendali Dan Adaptasi di Lingkungan baru.
4. Organisasi Anak Rantau Pacitan Dewan Perwakilan Wilayah Pekanbaru Sebagai Pelopor Penyesuaian Sikap di Kota Pekanbaru

Dari hasil terjalannya solidaritas sosial diantara anggota organisasi Anak Rantau Pacitan terdapat beberapa bentuk pencapaian organisasi Anak Rantau Pacitan di kota Pekanbaru adalah sebagai berikut.

1. Keberhasilan Membangun Kehidupan Perekonomian
2. Keberhasilan Mempertahankan Identitas Etnik
3. Keberhasilan Menciptakan Solidaritas Sosial Antara Sesama Perantau Dari Kabupaten Pacitan Di Pekanbaru

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap informan dan sesuai

dengan segala hal yang berkaitan dengan informan serta memberikan kesimpulan maka dari itu penulis akan mengemukakan saran yang dianggap penting sebagai berikut :

1. Terhadap Pembina dan Pemegang jabatan di Organisasi Anak Rantau Pacitan
 1. untuk terus mengontrol, memberi arahan, dan selalu memegang teguh konsep kekeluargaan seperti yang sudah dilaksanakan agar setiap anggota organisasi dapat selalu harmonis.
 2. Harusnya setiap dana yang masuk dan keluar selalu di posting disebuah akun media sosial agar dapat dipantau dan dilihat langsung arus aliran dana yang telah terkumpul sehingga dapat dilihat oleh semua orang tidak hanya sebatas anggota organisasi saja.
 3. Dapat menjadi contoh teladan bagi etnik lain apabila ingin mendirikan organisasi sosial yang berdiri atas dasar kesamaan etnik namun serupa tujuan dan kedepannya masalah masyarakat yang multikultural etnik yang tidak jarang dapat menimbulkan konflik dapat dihindari dan diharapkan menciptakan kerarifan lokal di Kota Pekanbaru.
2. Terhadap Anggota Organisasi Anak Rantau Pacitan
 1. Jangan bersedih hati karena berada jauh dari kampung halaman yang pastinya rasa rindu akan sanak saudara dan suasana di kampung halaman selalu dirindukan. Menyikapi

- fakta bahwa di Kota Pekanbaru juga banyak orang-orang yang berasal dari Kabupaten Pacitan Jawa Timur.
2. Terus selalu mempertahankan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat sekarang ini bagi sesama anggota organisasi dan orang lain di kota Pekanbaru.
 3. Selalu menjaga nama baik organisasi dan nama baik Kabupaten Pacitan dan selalu mempertahankan solidaritasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Bruce, Cohen J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rineka Cipta.
- Emzir, 2012. *Analisa Data, Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariadi, Mas, Yonohudiyono, E, HP, Murdiman, Pardiono, Panyono. 1986. *Geografi Dialek Bahasa Jawa di Kabupaten Pacitan*. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendrarso, Emy Susanti. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Editor Bagong Suyanto & Sutinah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ke Empat*. Jakarta: Kencana..
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Garafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono,. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kumanto. 2004. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hamidy. UU. 1992. *Perantau Jawa di Daerah Riau*, Pekanbaru. UIR Press.